

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Sampah Anorganik

1. Pengertian sampah

Pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan sifat atau kegunaannya, karena kata “pemanfaatan” berasal dari kata “manfaat” yang berarti kegunaan.¹ Secara umum sampah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh makhluk hidup sehingga menjadi sampah. Semua benda yang dianggap sisa yang berasal manusia, hewan, bahkan tumbuhan dianggap sebagai sampah. Menurut Azwar, sampah merupakan sesuatu yang perlu dibuang karena sudah tidak berguna lagi, tidak diinginkan, maupun tidak disukai. Sampah biasanya tidak berasal dari sesuatu yang bersifat biologis seperti kotoran manusia, melainkan berasal dari tindakan manusia, khususnya dari kegiatan produksi industri.

Menurut Basriyanta sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi sehingga berpotensi untuk dibuang oleh pemiliknya. Namun sampah dapat dimanfaatkan kembali jika didaur ulang, sehingga sampah tersebut menjadi sesuatu yang baru dan mempunyai kegunaan lain. Menurut *World Health Organization* (WHO) sebagai badan kesehatan dunia, mengartikan bahwa sampah sebagai suatu hasil aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi, artinya benda tersebut sudah tidak disayangi dan tidak perlukan lagi, sehingga perlu untuk dibuang. Sederhananya, sampah adalah segala sesuatu yang telah digunakan dan dibuang di alam. Pengertian sampah juga terdapat dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengartikan bahwa sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia atau sisa-sisa proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, dapat berupa bahan organik atau non-organik, dapat terurai atau tidak dapat terurai, dan pada akhirnya dibuang ke tempat pembuangan sampah.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian pemanfaatan,” KBBI, diakses pada 28 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/pemanfaatan>

² “Sampah – Pengertian, Jenis, Dampak, dan Pengelolaan,” Rimbakita.com, diakses pada 28 Januari 2023, <https://rimbakita.com/sampah/>

2. Karakteristik sampah

Sampah memiliki beberapa jenis sifat, yaitu sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologis. Pemahaman mengenai jenis sifat sampah menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan sebuah perencanaan dalam mengelola sampah. Karakteristik sampah dibagi menjadi beberapa karakter, yaitu sebagai berikut:

a. Karakter fisik sampah

Sampah memiliki beberapa karakteristik fisik, yaitu:

1) Timbulan sampah

Timbulan sampah adalah kapasitas sampah yang berasal dari keberadaan sampah dari suatu lokasi tertentu yang dipantau dan dihitung dalam satuan waktu.

2) Komponen komposisi sampah

Segala unsur fisik yang membentuk sampah, seperti sisa makanan, tekstil, plastik, karet, kertas, logam besi atau nonbesi, kaca, dan lain-lain (termasuk tanah, pasir, batu, dan keramik), dianggap sebagai komponen komposisi sampah. Komposisi sampah terbagi ke dalam dua kategori, yaitu sampah yang mudah terurai (sampah organik) dan sampah yang sulit terurai (sampah anorganik). Sampah organik berpotensi untuk dikelola dengan cara pengomposan, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang.

3) Densitas (kepadatan) sampah

Kepadatan sampah diukur dari berapa berat sampah per-satuan volume. Rendahnya kepadatan sampah dapat memberikan pengaruh terhadap adanya peningkatan pada luas area yang diperlukan untuk pembuangan akhir sampah, hal ini dapat berakibat pada adanya penurunan pada permukaan tanah setelah adanya penimbunan.

4) Berat sampah

Lokasi dan keadaan sampah harus ditentukan secara rinci sebelum menghitung berat sampah. Lokasi, musim, dan cuaca hanyalah beberapa faktor yang mempengaruhi ketetapan berat sampah.

5) Kelembapan

Kelembapan sampah juga dapat diukur menggunakan dua metode, yaitu metode berat kering dan metode berat basah. Metode kering dikumpulkan dan ditunjukkan dalam persentase berat sampah kering.

Sedangkan metode basah dikumpulkan dan dinyatakan dalam persentase berat sampah basah.

b. Karakteristik kimia

Karakteristik sampah digunakan untuk mempertimbangkan proses alternatif dan pemulihan energi, misalnya digunakan untuk mengetahui kelayakan proses pengkomposan atau daur ulang sampah.

c. Karakteristik biologis

Karakteristik biologis dijumpai pada sampah organik yang memiliki komponen biologi. Komponen dari sampah organik dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Protein, berisi rantai asam amino
- 2) Lignin, terdiri dari material polimer yang biasanya terdapat pada kertas
- 3) Lignose lulusa, kombinasi dari selulosa dan lignin
- 4) Lemak, terdapat pada lilin dan minyak
- 5) Kandungan terlarut, seperti gula, berbagai asam organik dan asam amino
- 6) Hemiselulosa, hasil dari pengelolaan gula
- 7) Selulosa, hasil dari pengelolaan glukosa.³

3. Klasifikasi Sampah

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi, yaitu: menurut sumber, proses terjadinya, sifat, dan jenisnya. Berikut merupakan penjelasan mengenai klasifikasi sampah:

a. Sampah berdasarkan sumbernya

1) Pemukiman penduduk (Domestik)

Sampah jenis ini biasanya berasal dari sisa makanan, yang terbagi menjadi tiga kondisi sampah yaitu sampah basah, sampah kering, dan sampah khusus.

2) Tempat-tempat perdagangan (Komersial)

Area komersial adalah tempat berjalannya kegiatan perekonomian. Terdapat berbagai jenis fasilitas di area komersial, antara lain: toko, restoran, pasar, perkantoran, penginapan, jasa, dan lain sebagainya. Beragam jenis sampah yang dapat ditemukan pada area komersial, tergantung

³ Taufik Hidayat, "Dampak Sampah Anorganik Terhadap Gangguan Kesehatan dan Penyakit Karang di Perairan Taman Nasional Karimunjawa" (skripsi, Universitas Hang Tuah Surabaya, 2021).

pada aktivitas yang sedang berlangsung, dan fasilitas yang diberikan.

3) Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sarana pelayanan masyarakat yang dimaksud di sini meliputi tempat rekreasi umum seperti taman, jalan, tempat parkir, fasilitas kesehatan, runag pertemuan, dan sarana milik pemerintah lainnya. Sarana pelayanan masyarakat ini sering kali menghasilkan sampah kering dan sampah khusus.

4) Industri berat-ringan

Banyak pabrik yang menghasilkan berbagai macam sampah, seperti pabrik energi, pabrik kimia, pabrik pengerjaan kayu, pabrik logam, pabrik pengolahan air minum. Sampah yang dihasilkan dari pabrik-pabrik semacam ini adalah sampah basah, sampah kering, sisa abu, bahan bangunan, sampah khusus, dan sampah yang berbahaya (B3).

5) Pertanian

Sebagian besar sampah pertanian berasal dari hewan atau tumbuhan, seperti sampah sawah dan kebun. Makanan yang membusuk dan berjamur, pupuk, obat nyamuk, dan bangkai hewan merupakan contoh sampah yang dihasilkan.

6) Rumah sakit

Sampah rumah sakit dihasilkan dari tindakan medis yang dilakukan karena alasan tertentu. Jarum suntik, kapas, kain kasa, tisu basah, dan barang-barang sejenis lainnya, termasuk sampah dari adanya berbagai fasilitas kesehatan.

b. Sampah berdasarkan proses terjadinya dapat dibedakan menjadi:

1) Sampah alami

Sampah alami adalah sampah yang berkembang akibat proses alam, seperti daun-daun di halaman rumah, taman kota, ataupun di jalur hijau.

- 2) Sampah non alami

Sampah non alami merupakan sampah yang dihasilkan akibat dari aktivitas manusia, seperti: sisa makanan, plastik, dan lain-lain.
- c. Sampah berdasarkan sifatnya sampah dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang mengandung unsur karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, dan fosfor. Contoh sampah organik antara lain berupa daun-daunan, buah-buahan, sayur-sayuran, dan sisa makanan.
 - 2) Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang mengandung zat anorganik yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Beberapa bentuk sampah anorganik adalah kertas, kaca, plastik, dan besi.
- d. Sampah berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:
 - 1) *Dead animal*

Sampah jenis ini merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai binatang. Ada dua ukuran dalam sampah jenis ini, yaitu bangkai yang berukuran besar, dan bangkai yang berukuran kecil. Bangkai yang memiliki ukuran besar, yaitu kuda, sapi, kucing, tikus. Sedangkan bangkai yang berukuran kecil, yaitu kecoa, lipas, dan lain sebagainya.
 - 2) *Street weeping*

Sampah jenis ini adalah jenis sampah atau kotoran yang berhamburan di jalan, yang berasal dari sampah yang dibuang oleh pengguna jalan secara tidak bertanggung jawab.
 - 3) *Industrial waste*

Sampah jenis ini adalah sampah yang dihasilkan hasil sisa proses industri dari berbagai benda yang memiliki bentuk, akan tetapi sudah tidak digunakan lagi, misalnya industri pembuatan

kaleng yang menyisakan potongan-potongan kaleng yang sudah tidak digunakan lagi.⁴

4. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati, baik berbentuk produk sinterik maupun hasil dari proses teknologi pengolahan bahan tambang.⁵ Apabila tidak dilakukan pengolahan terhadap sampah anorganik, maka bisa menyebabkan adanya dampak negatif bagi kesehatan, lingkungan, hingga sosial dan ekonomi. Sehingga pengelolaan terhadap sampah anorganik memang diperlukan, mengingat volume sampah di Indonesia yang semakin meninggi.

a. Ciri-ciri Sampah Anorganik

Sampah anorganik mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak mengandung senyawa organik
- 2) Non-biodegradable
- 3) Membutuhkan waktu yang lama untuk terurai
- 4) Berasal dari berbagai kegiatan atau aktivitas
- 5) Dapat didaur ulang
- 6) Dapat digunakan kembali selama tidak tercemar
- 7) Sebagian ada yang berpotensi mudah terbakar
- 8) Bersifat korosif.

b. Jenis Sampah Anorganik

Sampah anorganik memiliki beberapa jenis. Berikut merupakan beberapa dari jenis sampah anorganik:

1) Sampah plastik

Sampah plastik umumnya digunakan sebagai bahan kemasan pengemasan barang dan sebagai bahan utama dalam proses pembuatan perabotan rumah tangga. Hal ini dikarenakan barang atau produk yang terbuat dari bahan plastik tidak mudah berkarat dan lebih awet. Akan tetapi, suatu barang atau produk yang terbuat menggunakan bahan

⁴ Halilurrahman, "Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram" (skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

⁵ Novi marliani, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup". *Jurnal Formatif* 4, no. 2 (2014).

plastik jika sudah tidak digunakan lagi akan menjadi sampah plastik.

2) Sampah logam

Sampah jenis ini terbuat dari bahan logam, misalnya: besi, kaleng, aluminium, timah, dan sebagainya.

3) Sampah kaca

Sampah jenis ini terbuat dari bahan kaca, misalnya: pecahan gelas, piring, botol atau yang lainnya yang terbuat dari bahan kaca.

4) Sampah kertas

Sampah kertas termasuk ke dalam sampah anorganik, hal ini dikarenakan sampah kertas dapat didaur ulang seperti sampah anorganik lain.⁶

c. Manfaat Sampah Anorganik

Berikut merupakan beberapa pemanfaatan yang dapat dilakukan dari sampah anorganik:

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan daur ulang
- 3) Dapat digunakan kembali
- 4) Dapat digunakan sebagai mainan anak-anak
- 5) Dapat digunakan sebagai sumber peningkatan pendapatan ekonomi.⁷

d. Dampak Negatif Sampah Anorganik

Sampah Anorganik mempunyai beberapa dampak negatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menyebabkan adanya gangguan kesehatan, seperti: diare, demam, hingga infeksi.
- 2) Dapat menyebabkan adanya bencana alam, seperti banjir.
- 3) Dapat menyebabkan adanya pencemaran lingkungan, seperti: penyumbatan drainase dan pencemaran air.

⁶ “Sampah Anorganik – Pengertian, Jenis, Contoh, Manfaat & Pengelolaan,” Rimbakita.com, diakses pada 28 Januari 2023, <https://rimbakita.com/sampah-anorganik/>

⁷ Ziaggi Fadhil Z, “Contoh Sampah Anorganik di Sekitar Kita dan Cara Pengolahannya”, diakses pada 28 Januari 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/contoh-sampah-anorganik/>

- 4) Dapat menyebabkan adanya penurunan kualitas hidup.⁸

5. Pengelolaan Sampah

Menurut UU-18/2008 yang berbicara tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa terdapat dua kelompok besar yang melakukan upaya pengelolaan sampah, yaitu: pertama, dengan mengurangi jumlah sampah (R1), penggunaan kembali (R2), dan daur ulang (R3). Kedua, melaksanakan pengelolaan sampah, yaitu pemilihan sampah berdasarkan jenis, jumlah dan sifatnya melalui pengumpulan dan pemisahan. Sampah dikumpulkan dengan cara dipindahkan dari sumber sampah ke tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat penyimpanan sementara, untuk mengambil keputusan dalam mengubah kualitas, distribusi, dan dosis limbah. Pengolahan akhir sampah akan dikembalikan lagi ke alam.

UU-18/2008 lebih fokus pada tindakan terpenting yang harus dilakukan oleh semua pihak untuk mencapai pengurangan sampah yang optimal. Adanya sisa atau residu dalam upaya meminimalisir sampah dapat dilakukan dengan mengolah atau mengurangi jumlah sampah. Memang perlu dilakukan pengolahan sampah dengan tujuan untuk mengurangi sampah, hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode 3R berikut:

- a. *Reduce* (Pengurangan)

Reduce merupakan metode yang penting untuk dilakukan dalam upaya pengelolaan sampah. Pada metode ini, pengurangan dilakukan dengan baik untuk mengurangi jumlah sampah. Merancang dan membuat bahan kemasan produk dengan toksisitas rendah dan volume bahan yang rendah dapat menghasilkan bahan yang berkualitas tinggi. Hal ini juga dapat membantu dalam upaya mengurangi jumlah limbah, biaya penanganan, dan dampak terhadap lingkungan.

- b. *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Reuse merupakan sebuah metode yang digunakan dalam upaya pengelolaan sampah dengan cara merancang produk yang dapat digunakan kembali, mendorong pembeli untuk menghindari produk sekali pakai, dan memasukkan bahan ramah lingkungan ke dalam desain produk merupakan contoh desain produk

⁸ Diah Ainurrohman, "8 Ciri Sampah Anorganik dan Penjelasanannya," April 29, 2022, <https://dosengeografi.com/ciri-sampah-anorganik/>

berkelanjutan yang bisa digunakan kembali dengan fungsi yang sama.

c. *Recycle* (Daur Ulang)

Recycle merupakan teknik daur ulang yang digambarkan sebagai mengubah sampah atau barang bekas menjadi barang baru yang berguna. Barang-barang daur ulang sampah mempunyai potensi untuk diubah menjadi sesuatu yang lebih berharga, sehingga menurunkan kebutuhan akan bahan baku segar dan mengurangi kebutuhan untuk menghasilkan sebanyak mungkin produk yang identik. Teknik daur ulang lainnya dapat mencegah kerusakan lahan, menghemat energi, mengurangi polusi, dan mengurangi emisi gas rumah kaca selama pembuatan barang baru.

Ketiga metode diatas merupakan hal yang mendasar dalam upaya pengelolaan sampah, yang setiap metode mempunyai tujuan utama, yaitu untuk meminimalisir sampah dengan cara harus dikelola dengan baik dan melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan agar dapat mengurangi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi.⁹

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan menurut Merriam Webster mempunyai dua arti, yaitu yang pertama adalah *to give power or author* yang berarti mengacu pada memberi kekuasaan, pengalihan kepada orang yang berbeda. Sedangkan yang kedua adalah *to give ability to or enable* yang berarti dipandang sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau pemberdayaan. Pemberdayaan adalah serangkaian individu-individu yang mengalami masalah lingkungan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan dalam bentuk sumber daya, dan ketrampilan bagi pemberdaya, dan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana suatu masyarakat mengambil inisiatif

⁹ Taufiqurrahman, "Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon" (skripsi, Institut Teknologi Nasional Malang, 2016).

untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Pemberdayaan juga sebagai proses yang melayani suatu tujuan dan memperkuat masyarakat. Pemberdayaan sebagai upaya mendukung masyarakat dari yang paling rentan di masyarakat termasuk individu-individu yang hidup dengan kondisi kekurangan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk mengatasi masalah sosial atau kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pemberdayaan juga menciptakan paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, dan memberdayakan, pemberdayaan masyarakat merupakan ide pembangunan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembangunan yang telah dikembangkan dalam berbagai platform, meskipun dalam kenyataannya belum sepenuhnya dilaksanakan. Kemajuan dan perubahan suatu bangsa di masa depan adalah topik yang sering dibahas dalam masyarakat, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat akan secara signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama jika dikaitkan dengan ketrampilan masyarakat yang saat ini masih kurang.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menaikkan derajat masyarakat, khususnya pada kelompok yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membangun kreativitas masyarakat. Sehingga diperlukan suatu hasil yang bisa dicapai dari perubahan sosial, seperti masyarakat yang berpengetahuan dan berpenghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, percaya diri, memiliki pendapatan, dapat menjalankan proses kehidupan, serta dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial. Selain itu, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat masyarakat terhadap beragam tindakan ekonomi dengan membentuk pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada, meningkatkan potensi, dan membentengi masyarakat.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian dalam memberdayakan masyarakat yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, permasalahan, mencari solusi, perencanaan,

monitoring, dan evaluasi, serta langkah untuk berkelanjutan. Menurut Sulistyani terdapat tiga tahap yang dapat dilalui dalam melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat, yang meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, sadar dan peduli untuk meningkatkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar wawasannya terbuka dan memberikan ketrampilan dasar.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan untuk mengantarkan pada tahap kemandirian.¹⁰

4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan suatu proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operational, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial, seperti:

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas, bumbu dapur, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya, seperti bioskop, pasar, fasilitas kesehatan, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misalnya kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.¹¹

¹⁰ Neneng Ratna Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara" (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 18-22.

¹¹ Setyanik Erika Wati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung", (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 30

C. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang menjelaskan berbagai metode produksi, distribusi, pembagian, serta pemanfaatan komoditas dan jasa yang disediakan oleh masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan material masyarakat secara efektif. Aktivitas ekonomi dalam masyarakat berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan masalah distribusi kekayaan, pembangunan, dan kepemilikan. Sehingga upaya penguatan perekonomian dapat dipandang sebagai upaya membantu masyarakat dalam mengelola perekonomian secara efektif. Sehingga kondisi perekonomian masyarakat yang tadinya masih rendah bisa membaik, sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, bahkan memperoleh penghasilan yang lebih dari cukup.¹²

Ada beberapa definisi dari para ahli mengenai pengertian ekonomi, yaitu sebagai berikut:

a. Adam Smith

Ekonomi merupakan ilmu yang khusus mempelajari sarana kekayaan suatu bangsa dengan memfokuskan pada sebab material dari kemakmuran, misalnya hasil industri, pertanian, dan sebagainya.

b. Marshall

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai usaha individu yang berkaitan dengan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas mengenai kehidupan manusia yang berhubungan dengan usahanya dalam memperoleh dan menggunakan pendapatan.

c. Ruenez

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia dalam upaya mencukupi kebutuhannya melalui sarana yang terbatas tetapi memiliki banyak kegunaan.

d. Mill J S

Ekonomi merupakan ilmu sains praktikal yang membahas mengenai pengeluaran dan penagihan.

¹² Sri Hidayati, "Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam" (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 29-30.

e. Abraham Maslow

Ekonomi merupakan salah satu bidang yang melakukan pengkajian mengenai percobaan menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan pada prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

f. Hermawan Kartajaya

Ekonomi merupakan tempat dimana sektor industri melekat diatasnya.

g. Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara yang digunakan oleh manusia dan kelompoknya, dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber yang terbatas untuk memperoleh barang atau produk untuk didistribusikan dan untuk dikonsumsi masyarakat.¹³

Dari berbagai pengertian ekonomi yang telah dijabarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai upaya yang dilakukan manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, baik dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok dengan menggunakan fasilitas yang dianggap efektif dan efisien, serta berhubungan dan dapat mendukung usaha yang dijalankan, sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur perekonomian menjadi lebih baik sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup.

2. Peningkatan Ekonomi

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu tujuan terpenting pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak hanya berpusat pada peningkatan ekonomi, akan tetapi juga berpusat pada terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat.¹⁴ Pembangunan dapat dilihat sebagai proses jangka panjang yang melibatkan pengambilan keputusan secara sadar dan menyentuh banyak aspek kehidupan sosial. Pembangunan juga dapat dilihat sebagai upaya manusia yang disengaja untuk meningkatkan keseimbangan, memindahkannya

¹³ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8-9.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Prenadamedia Group, 2006), 60.

dari kondisi awal yang berkualitas rendah ke kualitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembangunan adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pertumbuhan dan kesetaraan, sedangkan pertumbuhan ditekankan dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Diagram pertumbuhan ekonomi menggambarkan dampak strategi pembangunan yang dilaksanakan dengan fokus pada sektor pertanian.¹⁵

Upaya seseorang untuk meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih tinggi dan mencapai distribusi pendapatan yang lebih merata guna mengurangi kemiskinan dan kebodohan pada suatu bangsa dikenal dengan istilah pembangunan ekonomi.¹⁶ Salah satu petunjuk utama dalam menggambarkan hasil perbaikan keuangan adalah dengan melihat sifat kerja Sumber Daya Manusia (SDM), mengingat perbaikan ekonomi diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi kesenjangan pendapatan, dan menyediakan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tujuan pembangunan di negara berkembang, sedangkan pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Menurut Schumpeter, kemampuan kewirausahaan berperan penting dalam menentukan kemajuan perekonomian. Teori ini lebih mengutamakan pada inovasi yang dimiliki oleh para pengusaha, maka dari itu, perkembangan bidang teknologi juga ditentukan oleh jiwa kewirausahaan yang dimiliki masyarakat, dan kemampuannya dalam melihat peluang untuk mendirikan perusahaan baru, atau mengembangkan perusahaan yang sudah ada. Oleh karena itu, dengan mendirikan perusahaan baru dan mengembangkan perusahaan yang sudah ada, dapat memberikan lebih banyak peluang kerja bagi para angkatan kerja yang terus bertambah.¹⁸

¹⁵ Nelly Lestari, dkk., "Teori Pembangunan Ekonomi," *Revenue* 2, no. 2 (2021).

¹⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pembangunan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (CV. Nur Lina, 2018), 90.

¹⁷ Nawarti Bustamam, dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no 1 (2021)

¹⁸ Ali, "Pertumbuhan Ekonomi dan Teori-Teori Pendukungnya Ekonomi kelas 11," Agustus 22, 2022, diakses pada 3 Februari 2023,

Teori Schumpeter tidak memprioritaskan pertumbuhan penduduk maupun keterbatasan sumber daya sebagai aspek terpenting dalam perekonomian. Schumpeter berpendapat bahwa inovasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh wiraswasta atau pengusaha adalah faktor terpenting dalam perekonomian. Schumpeter juga berpendapat bahwa kenaikan output yang dihasilkan oleh perkembangan ekonomi menjadi hal terpenting. Dalam hal ini, wirausahawan berperan lebih besar dalam setiap inovasi yang dihasilkan.

Inovasi-inovasi yang dimiliki oleh para pengusaha dapat berupa:

- a. Memperkenalkan barang baru atau barang yang memiliki kualitas baru.
- b. Memperkenalkan metode produksi yang lebih efektif dan efisien.
- c. Membuka pasar baru bagi perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat tingkat ekspor untuk memperluas pasar dari hasil produksinya.
- d. Menemukan sumber perkonomian yang baru.
- e. Melakukan perubahan terhadap organisasi dalam bidang industri.

Pendapatan yang lebih tinggi dapat dihasilkan dari adanya inovasi dalam pengenalan berbagai teknologi baru. Sumber dana terpenting bagi akumulasi modal pengguna teknologi adalah inovasi di berbagai bidang. Akan tetapi, keuntungan yang didapat bersifat monopolistik, karena teknologi tersebut hanya digunakan oleh beberapa perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan lain akan memproduksi barang tiruan dari teknologi ini. Hal ini berakibat pada keuntungan monopoli yang bisa berkurang dan pada akhirnya inovasi tersebut akan menyebar dengan sendirinya.¹⁹

Pembangunan ekonomi berawal dari lingkungan sosial, dan teknologi yang mendorong kreatifitas pengusaha. Adanya pengaruh dari lingkungan tersebut dapat memotivasi pengusaha untuk menimplementasikan ide barunya dalam kegiatan ekonomi. Unsur utama pembangunan ekonomi berupa pada adanya upaya

<https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-teori-teori-pendukungnya>

¹⁹ Fatmawati. Inma, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Model Solow dan Model Schumpeter," Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015.

dalam menemukan kombinasi baru dalam kondisi yang lebih baik.²⁰

Peranan invator, pengusaha bukan hanya seseorang yang mempunyai kemampuan dalam manajemen bisnis, akan tetapi juga seseorang yang dapat memperkenalkan sesuatu yang dikatakan baru dan didorong oleh:

- a. Adanya keinginan untuk mendirikan bisnis swasta.
- b. Adanya keinginan untuk menguasai dan membuktikan kelebihanannya.
- c. Adanya kegemaran dalam membuat dan mendapatkan sesuatu yang baru hasil dari pengaruh lingkungan dan budayanya.

Peningkatan ekonomi bukan hanya tanggung jawab bagi pemerintah saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seseorang atau komunitas yang mempunyai kesempatan dalam meningkatkan perekonomian. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan cara menciptakan dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, hal ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan dan menstabilkan perekonomiannya, sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan.

3. Ruang Lingkup Ekonomi

Ilmu Ekonomi adalah suatu ilmu yang membahas mengenai pilihan alternatif terbaik dari pilihan berbagai cara yang dapat digunakan dalam upaya mengenai kebutuhan. Perlu diketahui bahwa secara umum ilmu ekonomi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Ekonomi deskriptif

Ekonomi deskriptif yaitu suatu ilmu ekonomi yang mengumpulkan berbagai keterangan faktual yang di dalamnya membahas mengenai suatu permasalahan.

- b. Ekonomi teori

Ekonomi teori dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro. Perbedaan antara teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro adalah jika teori ekonomi makro merupakan alat yang digunakan dengan tujuan menyelesaikan masalah berskala besar atau

²⁰ Arya, "Teori Schumpeter," wikipedia, diakses pada 3 Februari 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Schumpeter

menyeluruh, sedangkan teori ekonomi mikro adalah suatu alat bantu yang digunakan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan skala kecil. Tugas utama dari ekonomi ini adalah mencoba menerangkan bagaimana bekerjanya sistem-sistem perekonomian.

c. Ekonomi terapan

Ekonomi terapan dilakukan dengan cara menggunakan hal-hal yang terkumpul dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah diperoleh dan dikumpulkan pada ekonomi deskripsi.²¹

4. **Kesejahteraan**

a. Pengertian kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan diartikan sebagai pemahaman terhadap gagasan harkat dan martabat manusia yang ditinjau dari empat indikator. Hal ini dapat dinyatakan sebagai pemahaman terhadap gagasan martabat manusia yang dilihat melalui empat indikator, yaitu: keamanan, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas. Sejumlah faktor, termasuk tingkat pendapat keluarga, komposisi pengeluaran keluarga, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, serta kondisi dan fasilitas perumahan, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga di suatu daerah.²²

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah landasan kehidupan dan penghidupan sosial, material, serta spiritual yang dicapai melalui rasa aman, kesopanan, serta ketenangan pribadi dalam keluarga dan masyarakat, baik lahir maupun batin, yang memperbolehkan seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha dalam upaya mencukupi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial ke arah yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan mengedepankan hak asasi manusia.

Menurut Fahrudin, kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai akses terhadap kebutuhan dasar yang cukup seperti pangan, sandang, papan, air bersih, mempunyai kesempatan untuk melanjutkan

²¹ Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi dengan Contoh Soal dan penyelesaiannya* (UIN Maliki Press, 2012).

²² Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020): 72.

pendidikan, serta mempunyai pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dapat membantunya melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan, dan kekhawatiran. Sehingga ia dapat menjalani kehidupan yang bebas dari hal-hal tersebut, serta merasa lebih aman dan damai secara fisik dan emosional.²³

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidup, sehingga dapat terbebas dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan adanya kecemasan lahir maupun batin, sehingga tercipta suasana aman, tenteram, dan berkembang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Tahapan Kesejahteraan

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berpendapat bahwa kesejahteraan terbagi menjadi lima tahapan keluarga, yaitu:

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera merupakan kondisi sebuah keluarga yang belum memenuhi lima indikator dasar yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

2) Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera satu merupakan suatu kondisi keluarga yang seluruh indikator dasarnya terpenuhi. Namun, belum mencakup semua indikator psikologis, seperti: melaksanakan ibadah, mengonsumsi protein, memakai baju baru, mempunyai ruangan yang cukup di rumah, sehat, mempunyai pekerjaan, bisa membaca dan menulis, serta kontrasepsi.

3) Keluarga Sejahtera II

Keluarga sejahtera dua berarti suatu kondisi keluarga yang kebutuhan dasar dan psikologisnya telah terpenuhi, namun kebutuhan perkembangannya

²³ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" (skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

belum terpenuhi, misalnya: meningkatnya pengetahuan agama, adanya tabungan penghasilan, berkomunikasi pada saat makan bersama, ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungannya, dan efektif dalam mendapatkan data melalui media.

4) Keluarga Sejahtera III

Keluarga sejahtera tiga berarti suatu kondisi keluarga yang berhasil melengkapi kebutuhan dasar, psikologis, dan perkembangannya. Namun hal ini belum melengkapi kebutuhan aktualisasi diri, yang juga memerlukan kontribusi finansial agar sering terlibat dalam kegiatan sosial dan berperan aktif sebagai pengurus komunitas dalam perkumpulan sosial.

5) Keluarga Sejahtera III plus

Keluarga sejahtera tiga plus berarti suatu kondisi keluarga yang telah berhasil melengkapi berbagai kebutuhan dasar, psikologis, perkembangan, dan aktualisasi diri.²⁴

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Perekonomian

Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian, yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dapat memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sering kali menjadi pertimbangan dalam menentukan berbagai hal penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan, kreativitas, pendidikan, dan pelatihannya. Suatu negara dapat menghasilkan hasil yang berkualitas jika sumber daya manusianya unggul, terampil, dan terlatih. Sebaliknya, kelebihan sumber daya manusia akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, sementara kekurangan tenaga kerja terlatih akan menghambat pertumbuhan perekonomian. Untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dalam negeri memiliki pengetahuan

²⁴ Faakhira Nadia Syakina, dkk. "Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," *JIA* 7, no. 1 (2019): 62.

dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sumber daya yang terdapat di daratan dan lautan. Sumber daya alam suatu negara disesuaikan dengan iklim dan lingkungan negara tersebut. Di negara-negara dengan sumber daya alamnya lebih banyak memiliki pertumbuhan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan negara-negara yang sumber daya alamnya lebih sedikit.

c. Pembentukan Modal

Tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi, alat komunikasi, dan barang-barang lainnya merupakan bentuk dari pembentukan modal. Pembentukan modal adalah proses menghasilkan segala produk yang berasal dari manusia. Pembentukan modal dapat berpengaruh terhadap peningkatan ketersediaan modal, yang berarti dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja. Hal ini dapat mengakibatkan produktivitas tenaga kerja menjadi lebih tinggi, yang mungkin berdampak pada peningkatan output produksi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

d. Pengembangan Teknologi

Produktivitas sumber daya yang sangat terbatas dapat ditingkatkan melalui perkembangan teknologi. Dibandingkan dengan negara yang belum memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi, negara yang sudah memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi berpotensi untuk tumbuh lebih cepat. Pemilihan perkembangan teknologi menjadi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

e. Faktor Sosial dan Politik

Faktor sosial terdiri dari tradisi, adat istiadat, nilai-nilai, dan kepercayaan setiap negara. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi politiknya. Jika kondisi politik di suatu negara stabil, maka laju pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat, sehingga dapat memberikan dukungan bagi peningkatan kinerja produksi. Sejalan dengan hal ini, masyarakat yang bebas akan lebih terdorong untuk berinovasi dan mengembangkan kemampuannya, sehingga

dapat mencapai prestasi sesuai dengan upaya yang telah dilakukan.²⁵

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “al-Iqtishad al-Islami”. “Iqtishad” didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai hukum mengatur penciptaan kekayaan, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi Islam adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang mengkaji bagaimana masyarakat berperilaku ekonomi berdasarkan pedoman hukum agama dan berdasarkan tauhid, sebagaimana yang telah didefinisikan oleh rukun iman dan rukun islam.²⁶ Ekonomi Islam juga digambarkan sebagai ilmu dan penerapan perintah-perintah hukum syariah dengan tujuan untuk mencegah adanya ketidakadilan dalam pendistribusian dan pemanfaatan sumber daya alam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta memenuhi kewajiban individu kepada Allah swt. dan masyarakat luas. Ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang mempelajari permasalahan perekonomian sekelompok masyarakat yang menganut nilai-nilai Islam, dan dengan adanya nilai-nilai Islam tersebut seseorang dapat mencapai al-falah.²⁷

Kata falah berasal dari bahasa Arab “aflaha-yuflihu” yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Kata sifat falah berarti kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Falah dalam Islam berasal dari istilah-istilah dalam Al-Qur’an yang merujuk pada keberuntungan yang terus berlanjut di dunia dan akhirat, sehingga bisa lebih terfokus pada sisi spiritual dari pada sisi materi. Falah berkaitan dengan aspek perilaku individu dan kelompok. Namun, falah mempunyai tiga makna dalam hidup di dunia, yaitu: bertahan hidup, menginginkan kemerdekaan, serta kekuatan dan kehormatan. Selain itu, falah juga memiliki empat makna yang berhubungan dengan akhirat. Sedangkan kaitannya dalam kehidupan di akhirat falah mencakup empat makna, yaitu: kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan yang abadi,

²⁵ “Pertumbuhan Ekonomi – Pengertian, Teori dan Faktor yang Mempengaruhi,” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, September 8, 2020, diakses pada 3 Februari 2023, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/415-pertumbuhan-ekonomi-pengertian-teori-dan-faktor-yang-mempengaruhi>

²⁶ Azharsyah Ibrahim, dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*, eds. Rifki Ismal (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia): 55.

²⁷ Azharsyah Ibrahim, dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*: 16.

kemuliaan yang abadi, dan ilmu yang abadi. Falah memiliki kapasitas untuk mencakup seluruh aspek yang mencakup kehidupan manusia. Aspek pokok yang dimaksud adalah aspek spriritualias dan moralitas, aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya, serta aspek politik. Ekonomi Islam juga mengkaji bagaimana individu berperilaku sesuai dengan tujuan hidup pribadinya dengan ajaran agama Islam, mengenai cara memandang dan mengevaluasi isu-isu ekonomi, serta ide-ide dan nilai-nilai yang harus menjadi tolok ukur keberhasilan.²⁸

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip dasar ekonomi merupakan penerapan dari nilai-nilai filosofis ekonomi islam yang digunakan sebagai struktur sosial dan perilaku perekonomian. Nilai-nilai filosofis dalam bidang ekonomi islam yang dijadikan acuan dalam kerangka prinsip-prinsip ekonomi islam adalah:

a. Alam raya ini adalah milik Allah

Semua kekayaan, termasuk hak milik dan sumber pendapatan adalah milik Allah. Allah mengatur semua ini sesuai dengan kehendak Allah. Manusia tidak bisa mengambil tindakan dan tidak mempunyai kendali atas sumber-sumber kekayaan di luar batas kemauannya. Nilai inilah yang menjadi dasar keyakinan umat Islam. Dalam nilai ini, terdapat landasan akidah di kalangan umat Islam bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi.

Berkenaan dengan nilai tersebut, manusia adalah pemilik titipan Allah Swt. karena harta adalah titipan, maka pemilik sebenarnya adalah Allah. Sementara itu, manusia sebagai khalifah Allah tidak memiliki apa-apa. Manusia hanya mengelola dan menggunakan hanya semata-mata untuk kepentingan dan kelangsungan hidupnya di bumi. Satu-satunya hak yang dimiliki manusia atas harta miliknya adalah hak untuk menggunakan dan mengelolanya sesuai dengan petunjuk Allah sang pemilik alam semesta.

b. Allah pencipta alam semesta ini Esa dan semua yang diciptakan-Nya tunduk kepada-Nya

Umat manusia sebagai salah satu makhluk-Nya yang berasal dari hakikat yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dengan menerapkan nilai tersebut maka manusia akan

²⁸ Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (UNG Press, 2016): 10.

mencapai kesetaraan, persaudaraan, dan saling tolong menolong, serta bekerja sama dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Doktrin kesetaraan ini jelas berbeda dengan sistem ekonomi materialistis individualis seperti hedonisme (kapitalisme) dan utilitarianisme. Setiap orang bebas menggunakan sumber daya ekonomi yang dimilikinya, sesuai dengan keinginannya untuk mencapai kepentingan pribadinya, maupun sosialisme yang tidak memperbolehkan pemilikan harta secara pribadi.

c. Beriman kepada hari perhitungan

Sistem ekonomi Islam menempatkan prioritas tinggi pada keyakinan akan hari kiamat, karena keyakinan tersebut mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana orang berperilaku secara finansial. Ketika ia sadar bahwa Allah swt. akan meminta pertanggungjawaban setiap perbuatannya dalam hidup ini, termasuk perbuatan ekonominya, maka ia mampu untuk mengendalikan pengeluarannya.²⁹

Nilai-nilai filosofis di atas merupakan dasar dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi islam yang dijadikan sebagai acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam islam. Berikut merupakan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu:

a. Tauhid

Akidah mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Akidah memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan tindakan seseorang. Peran akidah yang sangat kuat sehingga mempunyai kendali atas individu untuk mematuhi dan mengikuti pelajaran ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini lahir dari adanya keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan dan milik Allah Swt., sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga berkembang dari keyakinan bahwa setiap tindakan manusia, termasuk aktivitas perekonomian diawasi oleh Allah Swt. yang kelak akan dimintai pertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat.

²⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Rajagrafindo Persada, 2017): 16-18.

b. Akhlak

Prinsip ini merupakan wujud dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan perekonomian, yaitu:

1) *Shidiq* (benar)

Kehidupan seorang muslim hendaknya berpedoman pada visi atau tujuan hidup yang bersifat benar dan jujur. Kinerja seseorang dapat menjadi lebih efektif dan efisien jika mempunyai sifat benar dan jujur. Seorang muslim akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas secepat dan seefektif mungkin.

2) *Tabligh* (menyampaikan kebenaran)

Kehidupan setiap muslim mengemban tugas untuk menyeru dan menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar. Sifat ini juga dapat digunakan pada aktivitas komersial dalam bentuk transparansi, suasana keterbukaan, dan saling mengatakan kebenaran.

3) *Amanah* (dapat dipercaya)

Sifat dapat dipercaya harus menjadi misi dalam kehidupan setiap muslim. Sifat inilah yang akan membentuk sifat yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam diri setiap muslim. Kualitas yang melekat pada kepercayaan memainkan peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, sehingga dapat menjamis kelancaran perekonomian. Korupsi, penipuan, spekulasi, dan kejahatan ekonomi lainnya tidak akan terjadi jika setiap pelaku ekonomi menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

4) *Fathanah* (intelektual)

Setiap muslim harus memiliki sifat intelektual dan mampu untuk memanfaatkan potensi intelektual yang telah Allah anugerahkan kepadanya, karena ia dituntut untuk menjalankan segala aktivitas hidupnya dengan ilmu agar lebih efektif dan efisien serta terhindar dari penipuan.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah prinsip dasar yang mempengaruhi banyak elemen perilaku dalam perekonomian seorang muslim. Kesederhanaan, hemat, menghindari pemborosan, dan tidak bakhil merupakan beberapa contoh penerapan dari prinsip fundamental. Hal ini dapat dilihat dalam QS Al-Furqaan: 67, dibawah ini:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Q.S Al-Furqan:67).³⁰

Surat Al-Furqan ayat 67 menjelaskan bahwa dalam membelanjakan atau harta harus dilakukan secara seimbang, tidak berlebihan atau kurang dari yang diperlukan. Selain berkaitan dengan dunia dan akhirat, keseimbangan jugs berkaitan dengan kepentingan pribadi dan kepentingan umum, serta keselaran hak dan kewajiban. Selain itu, pengaturan hak milik baik perorangan atau umum, dimana terdapat keseimbangan antara kepentingan perseorangan dan kepentingan masyarakat, yang langsung berkaitan dengan pengertian keseimbangan. Jika keseimbangan ini goyah, kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat bisa terjadi.

d. Kebebasan individu

Pilar utama dalam sistem ekonomi islam adalah kebebasan ekonomi, karena akan mengarah pada berkembangnya mekanisme pasar dalam perekonomian yang didasarkan pada keadilan bagi setiap individu. Kebebasan ekonomi adalah cara menerapkan gagasan akuntabilitas pribadi kedalam tindakan seseorang, termasuk tindakan ekonomi. Karena seorang muslim tidak dapat menunaikan hak dan kewajibannya dalam hidup tanpa adanya pilihan tersebut.

e. Keadilan

Setelah kata Allah dan ilmu pengetahuan yang keduanya diulang-ulang dalam Al-Qur`an yang masing-masing sekitar seribu kali, istilah keadilan juga sering digunakan. Fakta ini menunjukkan bagaimana pentingnya keadilan dalam Islam. Penting untuk dipahami bahwa keadilan mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan. Keadilan berfungsi sebagai landasan dan tujuan akhir dari semua upaya manusia. Salah satu kontribusi terbesar dalam Islam terhadap kemanusiaan adalah gagasan tentang keadilan dan bagaimana keadilan harus tetap diterapkan di semua bidang kehidupan. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga keluarganya, fakir miskin, bangsanya, dan seluruh makhluk hidup. Islam juga memberikan ide-ide

³⁰ Mushaf, “Surah Al-Furqan: 67 dan Terjemahan”. diakses pada 27 Juli 2023, <https://www.mushaf.id/surat/al-furqan/67/>

yang berguna untuk menangani masalah ekonomi saat ini. Melakukan perbaikan melalui perbaikan akhlak dengan keterlibatan pemerintah dan kekuatan undang-undang, yang dilakukan dengan semaksimal mungkin.³¹

3. Sifat-sifat Ekonomi Islam

Ekonomi islam mempunyai empat sifat yang dapat digunakan dalam merepresentasikan mekanisme perekonomian islam, yaitu:

- a. Kesatuan
- b. Keseimbangan
- c. Kebebasan
- d. Tanggung jawab.³²

4. Penerapan Sistem Ekonomi Islam

Adapun Penerapan dari sistem ekonomi islam adalah bertujuan untuk:

- a. Menerapkan aturan hukum islam secara signifikan pada sistem perekonomian suatu negara.
- b. Memutus keterbelakangan ekonomi budaya atau negara islam serta membebaskan masyarakat islam dari norma-norma kapitalis barat dan komunis timur.
- c. Memberdayakan prinsip-prinsip islam dalam segala usaha perekonomian dan mempertahankan moral masyarakat dari materialisme dan hedonisme.
- d. Menjunjung tinggi sistem perekonomian dengan mengakui solidaritas dan persatuan seluruh bangsa islam dan satu ikatan risalah islamiyah.
- e. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dari penerapan ekonomi islam.³³

E. Peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sampah anorganik

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Upaya untuk meningkatkan perekonomian juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah anorganik, yang dilakukan dengan memanfaatkan sampah anorganik menjadi sebuah produk kerajinan. Hasil dari kerajinan yang didapatkan dari kreativitas dan ketrampilan dari pengrajin akan dijual,

³¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 18-21.

³² Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam (PT Rajagrafindo Persada, 2022)*: 71.

³³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 3.

sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian, hal ini bisa disebut dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan yang bertumpu pada ide-ide yang dimiliki, yang dilakukan melalui pengembangan kreatifitas dan bahkan untuk mengembangkan barang-barang yang sudah tercipta maupun yang belum tercipta, hingga menjadi usaha yang sukses dan menambah pendapatan sehingga dapat mendongkrak perekonomian.

Pembelajaran, usaha, eksperimen, dan investigasi dalam pemecahan masalah mengarah pada aktivitas kreatif. Melalui konsep-konsep inovatif yang mengacu pada karakteristik, keunggulan, dan keunikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pertumbuhan ekonomi kreatif yang cepat diperkirakan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan berbagai macam ide yang berinovasi. Kondisi ini berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terbukanya lowongan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan ekonomi warga, serta dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dan inovatif.

2. Dasar Ekonomi Kreatif

Pemanfaatan sumber daya juga dilakukan pada sumber daya yang bersifat tidak terbatas seperti ide, pemikiran, bakat, dan kreativitas, tidak hanya yang bersifat terbatas. Mirip dengan era industri, nilai ekonomi suatu barang atau jasa di era kreatif tidak semata-mata didasarkan pada ketersediaan bahan baku atau cara pembuatannya, namun juga pada kemampuan menggunakan kreativitas dan menghasilkan inovasi melalui kemajuan teknologi yang terus berkembang. Industri yang bergabung dalam pasar global harus mampu bersaing melalui kreativitas, inovasi, dan imajinasi, bukan sekadar harga atau kualitas produk.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu:

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu keahlian yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima di khalayak umum. Selain itu, kreativitas juga diartikan sebagai suatu pemikiran yang berhasil mendapatkan ide baru sebagai penyelesaian dari adanya suatu permasalahan, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

b. Inovasi

Inovasi adalah suatu proses yang dimuali dari suatu ide atau gagasan yang memanfaatkan penemuan atau barang yang sudah ada sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru yang lebih efektif, bernilai, dan bermanfaat.

c. Penemuan

Penemuan merupakan proses menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, yang pada akhirnya dapat dikenali sebagai suatu karya yang mempunyai fungsi unik dan belum pernah digunakan sebelumnya.³⁴

3. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan upaya untuk memperluas hak dan kesempatan bagi seniman dan wirausaha kreatif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi secara menyeluruh. Pengembangan kreatif dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menyadari bahwa ekonomi kreatif memiliki manfaat ekonomi dalam memperoleh nilai non-moneter yang berperan penting dalam mencapai pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.
- b. Dapat dijadikan sebagai pendorong dan penggerak dalam proses pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan adanya perubahan positif yang terjadi pada masyarakat.
- c. Memberikan peluang melalui pemetaan aset ekonomi kreatif lokal.
- d. Memperkuat bukti melalui pendekatan pengumpulan data yang ketat sebagai investasi dasar bagi kebijakan pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Menyelidiki hubungan antara sektor informal dan sektor formal sangat penting untuk dilakukan, karena perekonomian negara-negara berkembang sangat bergantung pada sistem, proses, dan instuisi budaya informal dan tidak terlibat dalam sektor publik, dalam hal ini keluarga dan teman berperan sebagai investor utama bagi wirausaha kreatif.
- f. Mengkaji faktor keberhasilan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif'. Adanya regulasi kekayaan

³⁴ Syahrul Amsari dan Windu Anggara, *Ekonomi Kreatif* (Umsu Press, 2023): 8-9.

intelektual, akses pasar internasional, ketersediaan infrastruktur dan sumber daya manusia, serta kriteria lainnya merupakan faktor penentu dalam menentukan keberhasilan.

- g. Melakukan investasi dalam pengembangan usaha kreatif yang berkelanjutan. Perlu adanya dukungan untuk pembelajaran dan inovasi lokal, hal ini dikarenakan tanpa adanya pembelajaran dan inovasi lokal tidak akan ada bakat baru maupun berdirinya usaha ekonomi kreatif yang baru.
- h. Berpartisipasi dalam ikatan kerjasama internasional yang berfungsi sebagai tempat untuk berbagai pengetahuan dan pembelajaran bersama yang bermanfaat.
- i. Memprioritaskan budaya dalam program pembagunan ekonomi dan sosial lokal, meskipun dengan adanya.³⁵

4. Konsep Ekonomi Kreatif

Adapun tiga konsep utama dalam kreativitas yang membentuk ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas ekonomi berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan sesuatu dari yang sebelumnya belum ada.
- b. Kreativitas ekonomi merupakan hasil dari adanya kolaborasi antara memproduksi sesuatu yang sudah familiar dengan cara yang baru.
- c. Kreativitas ekonomi merupakan penggunaan sesuatu untuk mencoba menjadikan sesuatu lebih baik.

Kreativitas berperan sebagai tolok ukur proses sosial. Selain itu, kreativitas juga penting dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, prospek lapangan kerja dan kesejahteraan, yang dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan yang buruk, kesenjangan, dan permasalahan lain yang terkait dengan kerusakan lain yang terkait dengan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, kreativitas dan pengembangan ekonomi mempunyai keterkaitan yang sangat erat, sehingga sulit untuk dipisahkan. Ekonomi kreatif juga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, hal ini karena ekonomi kreatif dipandang mampu menciptakan lapangan kerja,

³⁵ Sartika Sri Hardianti., dkk., *Ekonomi Kreatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022): 10-11.

mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, mendorong perubahan, dan meningkatkan perekonomian.³⁶

5. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan pada perekonomian suatu negara, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, pendapatan ekspor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual, dan fungsi sosial lainnya. Selain itu, ekonomi kreatif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

- a. Ekonomi kreatif sebagai sumber pertumbuhan pendapatan, penambah lapangan kerja, dan pendapatan ekspor.
- b. Ekonomi kreatif sebagai pertumbuhan aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang terkait dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan lokasi wisata.
- c. Ekonomi kreatif sebagai salah satu strategi yang menjajikan untuk mendorong inovasi.
- d. Ekonomi kreatif sebagai jantung atau pusat industri-industri kreatif.³⁷

Selain itu, ekonomi kreatif juga mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Ekonomi Kreatif sebagai pendorong untuk menghasilkan sumber pendapatan, lapangan kerja, dan pendapatan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif mungkin lebih memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia, keragaman budaya, dan aspek sosial.
- b. Ekonomi kreatif meningkatkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi dari teknologi, kekayaan intelektual, dan lokasi wisata.
- c. Ekonomi kreatif merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang menghubungkan pembangunan makro ekonomi dengan pembangunan mikro ekonomi perekonomian secara keseluruhan.

³⁶ Fitriani Fila, "Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

³⁷ Erwan Iskandar, "Peran Ekonomi Kreatif dalam Prepestif Kesejahteraan Masyarakat" *Jurnal Istiqhaduna: Economic Doctrine* 2, no. 4 (2021).

- d. Ekonomi kreatif sebagai salah satu sarana yang efektif untuk membina kerja sama antarkementerian, respons kebijakan, dan inovasi multidisiplin.
- e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

6. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif mempunyai beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Periklanan

Riset pemasaran, perencanaan komunikasi periklanan, periklanan luar ruang, pembuatan materi periklanan, promosi kampanye hubungan masyarakat, penayangan iklan di media cetak (surat kabar, majalah), elektronik (televisi, radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, serta kegiatan kreatif lainnya yang berkaitan dengan jasa periklanan.

b. Arsitektur

Jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan bersejarah, dan pengawasan konstruksi merupakan upaya kreatif baik dalam skala makro (perencanaan kota, desain perkotaan), maupun dalam skala mikro (detail konstruksi, seperti arsitektur taman dan desain interior).

c. Pasar barang seni

Perdagangan barang asli, unik, dan langka yang memiliki nilai estetika seni seperti alat musik, percetakan., kerajinan tangan, mobil, film dokumenter independen, seni rupa, dan lukisan merupakan contoh kegiatan kreatif yang terkait dengan industri ini.

d. Kerajinan (Handicraft)

Usaha kreatif termasuk desain, manufaktur, dan pemasaran barang-barang yang dibuat oleh pengrajin seperti barang-barang yang terbuat dari logam, kayu, rotan, kulit, serat alami, serat buatan, dan lainnya.

e. Desain

Kegiatan pembuatan grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, jasa riset pemasaran, dan desain kemasan produk merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kreasi desain.

f. Fashion

Upaya kreatif yang melibatkan pengembangan lini produk fashion, konsultasi produksi pakaian dan aksesoris, serta desain dan pemasaran pakaian jadi, alas kaki, dan aksesoris lainnya.

- g. Film, Video, dan Fotografi
Penulisan naskah, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan pameran film merupakan contoh kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penciptaan produksi video, jasa film dan fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
- h. Permainan interaktif
Kegiatan yang menghibur, membangun ketrampilan, dan penguasaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi video dan permainan komputer.
- i. Musik
Tindakan kreatif yang terkait dengan produksi, pertunjukan, replikasi, dan distribusi musik atau rekaman suara.
- j. Seni pertunjukan
Pembuatan konten, produksi pertunjukan, desain panggung, dan pengaturan pencahayaan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kreativitas.
- k. Penerbitan dan percetakan
Menulis dan menerbitkan buku, jurnal, surat kabar, majalah, tabloid, dan konten digital juga merupakan kegiatan kreatif.
- l. Layanan komputer dan perangkat lunak
Layanan komputer, pemrosesan data, pembuatan database, dan pengembangan perangkat lunak merupakan kegiatan yang terkait dengan teknologi informasi inovatif lainnya.
- m. Radio dan televisi
Acara televisi (permainan, kuis, hiburan), penyiaran, dan kegiatan kreatif lainnya hanyalah beberapa contoh kegiatan yang berkaitan dengan, kreasi, produksi, dan usaha pengemasan.
- n. Riset dan pengembangan
Operasi bisnis inovatif yang menghadirkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penggunaan pengetahuan dan ilmu pengetahuan tersebut untuk meningkatkan produk yang sudah ada dan mengembangkan produk baru.³⁸
Ekonomi kreatif yang diteliti dalam penelitian ini adalah ekonomi dalam bidang kerajinan. Kerajinan di sini merupakan suatu produk yang dibuat melalui ketrampilan tangan berupa barang-barang sederhana yang biasanya mengandung unsur seni, seperti tikar, anyaman, dan barang sejenis lainnya. Anyaman adalah suatu produk kerajinan tangan yang dihasilkan dari teknik

³⁸ Sopanah, dkk., *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

menganyam, yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang, lipat-melipat, dan sebagainya.³⁹

Berdasarkan bentuknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Anyaman dua dimensi, yaitu anyaman yang hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar saja, ukurran ketebalannya tidak dihitung.
- b. Anyaman tiga dimensi, yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi.

Berdasarkan cara membuatnya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Anyaman datar (sasak), yaitu anyaman yang dibuat datar, pipih, dan lebar. Biasanya digunakan untuk membuat pembatan ruangan, dinding rumah tradisional, dan penutup lantai.
- b. Anyaman miring (serong), yaitu anyaman yang dibuat miring, dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Biasanya digunakan untuk tempat tape, keranjang, dan lainnya.
- c. Anyaman persegi (truntum), yaitu anyaman dengan motif persegi, segitiga, segiempat, dan lainnya.

Bersadarkan tekniknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Anyaman rapat, yaitu anyaman yang dibuat rapat.
- b. Anyaman renggang, yaitu anyaman yang dibuat renggang.⁴⁰

7. Peran Pemerintah terhadap Ekonomi Kreatif

Setiap pelaku ekonomi kreatif berhak mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 UU Nomor 24 Tahun 2019.berikut berbagai bentuk dukungan yang ditawarkan oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah:

- a. Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif
 - 1) Mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial para perilaku ekonomi kreatif dengan memberikan pelatihan, pembimbingan teknis, dan pendampingan.

³⁹ Dade mahzuni, dkk., “pengembangan kerajinan tangan berbasis kearifan budaya di pakenjeng kabupaten garut,” *Jurnal aplikasi iptek untuk masyarakat* 6, no. 2 (2017): 102.

⁴⁰ Aisidigianti surya patria dan siti mutmaniah, “Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal,” *Dimensi* 12, no.1 (2015).

- 2) Memberikan bantuan fasilitas untuk menghadapi kemajuan teknologi di lingkungan bisnis.
 - 3) Standarisasi industri dan sertifikasi tenaga profesional di bidang ekonomi kreatif.
- b. Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif
- 1) Pemerintah melakukan penelitian dan pengembangan terhadap produk, pelaku ekonomi kreatif, potensi daerah, dan pasar. Hal ini tertuang dalam Pasal 11 UU Nomor 24 Tahun 2019.
 - 2) Pemerintah melakukan pengembangan pendidikan. Melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler baik di lingkungan pendidikan resmi maupun non resmi, sehingga dapat terciptanya pendidikan kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan, di bidang ekonomi kreatif. Hal ini tercantum pada Pasal 13 UU Nomor 24 Tahun 2019.
 - 3) Memfasilitasi bidang keuangan dan pendanaan. Pendanaan dan pembayaran yang difasilitasi oleh pemerintah dapat bersumber dari berbagai anggaran pendapatan dan belanja daerah, serta uang APBN dan APBD yang disalurkan melalui lembaga keuangan bank dan non-bank. Dana yang diberikan dialokasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang tertera dalam Pasal 14 dan Pasal 15 UU Nomor 24 Tahun 2019.
 - 4) Menyediakan infrastruktur. Infrastruktur dalam ekonomi kreatif meliputi infrastruktur fisik serta infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Penyediaan infrastruktur fisik seperti ruang pameran, tempat pertunjukan, studio rekaman, dan bioskop dapat mendorong penerapan ekosistem ekonomi kreatif. Sedangkan infrastruktur teknologi dan informasi mengacu pada jaringan yang mendukungnya (jaringan internet, komputasi awan, pasar digital, dan pusat data), serta perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan yang digunakan. Dalam penyiapan, pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan pengumuman dapat dilakukan dengan cara menyebarkan dan/atau menyimpan informasi.
 - 5) Mengembangkan sistem pemasaran. Pemerintah mendukung sistem pemasaran barang produksi ekonomi kreatif dengan mengutamakan pemanfaatan

kekayaan intelektual, termasuk perizinan, warabala, alih teknologi, cobranding, dan/atau pengalihan hak. Hal ini tercantum pada Pasal 21 UU Nomor 24 Tahun 2019.

- 6) Pemberian insentif. Pemerintah memberikan dukungan fiskal dan nonfiskal. Dukungan fiskal adalah pemberian bantuan melalui penerimaan, pembayaran, dan pendanaan. Sedangkan dukungan nonfiskal bertujuan untuk memudahkan hidup para pelaku ekonomi kreatif dengan menawarkan proses perizinan yang cepat, lokasi lahan, layanan dan dukungan teknis. Hal ini tertuang dalam Pasal 22 UU Nomor 24 Tahun 2019.
 - 7) Memfasilitasi kekayaan intelektual. Memberikan bantuan berupa pendampingan, konsultasi, dan bantuan selama pencatatan hak cipta kepada pelaku ekonomi kreatif.
 - 8) Memberikan perlindungan kekayaan intelektual terhadap hasil kreatif para pelaku ekonomi kreatif.
- c. Penyusunan Rencana Induk Ekonomi Kreatif. Pasal 25 sampai dengan Pasal 28 UU Nomor 24 Tahun 2019 menjabarka mengenai hal-hal sebagai berikut:
- 1) Rencana Induk Ekonomi Kreatif pemerintah merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang direncanakan untuk jangka waktu selama 20 tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun sekali, hal ini yang menjadi landasan bagi penyelenggara ekonomi kreatif. Rencana Induk Ekonomi Kreatif ini diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025.
 - 2) Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadikan hal-hal yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi kreatif sebagai pedoman, yang kemudian dituangkan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota yang bekerjasama dengan pendidikan, pelaku usaha, komunitas kreatif, dna media komunikasi.

- 3) Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif paling sedikit memuat:
 - (a) Prinsip pengembangan ekonomi kreatif sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan
 - (b) Visi dan Misi
 - (c) Tujuan dan ruang lingkup
 - (d) Arah kebijakan, sasaran, strategi, dan pemangku kepentingan.

Perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi merupakan empat tahapan yang dilalui dalam kegiatan implementasi. Hal ini diatur dengan peraturan menteri atau kepala lembaga pemerintah nonkementerian dan peraturan daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing.

- 4) Pemerintah dapat melibatkan institusi akademis, dunia usaha dan industri, jaringan komunitas, serta media untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Kerja sama ini dapat dilakukan dalam skala nasional maupun internasional.⁴¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ragil Gunawan (2018) dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “Lentera Hati” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sampah di lingkungan Desa, menganalisis dan menerapkan pola pemecahan masalah sampah yang berwawasan lingkungan, serta mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan sadar sampah sebagai media pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi di Desa Karangtengah. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan cara melakukan analisis bersama masyarakat melalui cara diskusi, wawancara, pemetaan, transek, serta survey belanja rumah tangga.

⁴¹ Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, “Pemerintah Daerah dalam Ekonomi Kreatif Sebagaimana Diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif,” diakses pada 17 Juli 2023, <https://sumsel.bpk.go.id/wp-content/uploads/2020/01/Pengaturan-Mengenai-Ekonomi-Kreatif-BPK-Pwk-Sumsel.pdf>

Persamaan dari penelitian ini adalah: Pertama, sama-sama mengelola sampah untuk dijadikan barang atau produk yang bernilai ekonomis. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi warga. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah: Pertama, lokasi yang dijadikan untuk penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti yakni di UD Gumilar Usaha Kerajinan Limbah Tali Packing yang ada di Desa Tambahmulyo, sedangkan Ragil Gunawan melakukan penelitian di Kelompok Sadar Sampah “Lentera Hati” di Desa Karangtengah. Kedua, metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan Ragil Gunawan menggunakan metode PAR. Ketiga, peneliti melakukan penelitian pada usaha home industry, sedangkan Ragil Gunawan melakukan penelitian pada Kelompok Sadar Sampah “Lentera Hati. Keempat, penelitian di UD Gumilar tidak mendapat pembinaan dan perhatian dari pemerintah, sedangkan pada Kelompok Sadar Sampah “Lentera Hati” mendapat pembinaan dan perhatian dari pemerintah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Deni Aprizal (2022), NPM. 1851010145, dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat).” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin kain tapis di Pekon Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini merupakan penelitian secara langsung (*field research*), dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah: Pertama, sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi. Kedua, sama-sama mengandalkan inovasi dan kreatifitas pengrajin. Ketiga, sama-sama perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Keempat, sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah: Pertama, lokasi yang dijadikan untuk penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti yakni di UD Gumilar Usaha Kerajinan Limbah Tali Packing yang ada di Desa Tambahmulyo, sedangkan Deni Aprizal melakukan

penelitian di Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat. Kedua, bahan kerajinan yang berbeda, UD Gumilar menggunakan Limbah Tali Packing, sedangkan Pekon Way Sindi menggunakan Kain Tapis.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Audry Uyuni (2021), NIM. 0501172182, dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif bidang kriya (kerajinan) yang dijalankan Ardhina Batik Medan dalam meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.

Persamaan dari penelitian ini adalah: Pertama, sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi atau pendapatan. Kedua, sama-sama mengandalkan inovasi dan kreatifitas pengrajin. Ketiga, sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah: Pertama, lokasi yang dijadikan untuk penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti yakni di UD Gumilar Usaha Kerajinan Limbah Tali Packing yang ada di Desa Tambahmulyo, sedangkan Audry Uyuni melakukan penelitian di Ardhina Batik Medan. Kedua, hasil kerajinan yang berbeda, UD Gumilar menghasilkan produk kerajinan berupa anyaman, sedangkan Ardhina Batik Medan menghasilkan produk kerajinan berupa hasil membatik. Ketiga, UD Gumilar tidak mendapatkan pelatihan dari pemerintah, sedangkan Ardhina Batik Medan mendapatkan pelatihan dari pemerintah.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Hana Maulida (2021), NIM. 1704120659, dengan judul “Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Di Desa Kalampangan Kota Palangkaraya.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Persamaan dari penelitian ini adalah: Pertama, sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi. Kedua, sama-sama mengandalkan inovasi dan kreatifitas pengrajin. Ketiga, sama-sama menggunakan sampah anorganik untuk dijadikan sebagai bahan utama kerajinan. Keempat, sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan selanjutnya dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah: Pertama, lokasi yang dijadikan untuk penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti yakni di UD Gumilar Usaha Kerajinan Limbah Tali Packing yang ada di Desa Tambahmulyo, sedangkan Hana Maulida melakukan penelitian di Usaha Limbah Ban Bekas di Desa Kalampangan Kota Palangkaraya. Kedua, bahan kerajinan yang berbeda, penelitian peneliti menggunakan Limbah Tali Packing, sedangkan penelitian Hana Maulida menggunakan Limbah Ban Bekas.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Irfan Apandi (2021), NIM. 11541104014, dengan judul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan Sentra Industri Kerajinan Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara.

Persamaan dari penelitian ini adalah: Pertama, sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi. Kedua, sama-sama mengandalkan inovasi dan kreatifitas pengrajin. Ketiga, sama-sama usaha dibidang kerajinan. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah: Pertama, lokasi yang dijadikan untuk penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti yakni di UD Gumilar Usaha Kerajinan Limbah Tali Packing yang ada di Desa Tambahmulyo, sedangkan Hana Maulida melakukan penelitian di Sentra Industri Kerajinan Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya. Kedua, bahan kerajinan yang berbeda, penelitian peneliti menggunakan Plastik, sedangkan penelitian Irfan Apandi menggunakan Besi.

Kesimpulan dari beberapa penelitian diatas adalah mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan ekonomi. Sedangkan perbedaanya adalah lokasi dan waktu dilakukannya penelitian, serta adanya beberapa lokasi penelian yang mendapat pelatihan ataupun pembinaan dari pemerintah dan ada yang tidak mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari pemerintah.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau gambaran pada penelitian ini menjelaskan mengenai pemanfaatan sampah anorganik untuk meningkatkan ekonomi warga adalah sebagai berikut:

